

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan program prioritas setiap guru. Untuk itu, guru perlu meningkatkan kemampuannya dan memiliki kemauan berupaya meningkatkan kualitasnya secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Rendahnya kompetensi guru menjadi penyebab utama rendahnya potensi belajar yang berdampak terhadap peserta didiknya, terlebih-lebih yang diajarkan pendidikan Agama Islam.

Berbagai upaya dilakukan lembaga untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya seperti membuat tata tertib, melaksanakan les tambahan dan kegiatan-kegiatan lainnya baik berupa intra maupun ekstra yang tujuannya supaya siswa menjadi beragama. Sekolah dipandang telah gagal menjalankan tugas pendidikan, terlihat dari perilaku peserta didiknya belum mencerminkan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama.

Guru mempunyai peran penting sebagai penggerak utama faktor kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar. Guru sebagai salah satu penjamin mutu dalam proses pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang berkompeten yaitu memiliki seperangkat pengetahuan yang luas tentang aspek-aspek keguruan dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses mendidik, mengajar, dan melatih siswa.

Menyoroti upaya pentingnya *performance* dan kompetensi guru PAI tentu mustahil terjadi secara otomatis, melainkan harus diupayakan persiapan dan pengembangannya secara berencana serta berkesinambungan mengingat tuntutan standar akan mutu serta kebutuhan juga terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Salah satu upaya peningkatan *performance* guru dalam proses pembelajaran adalah dengan evaluasi kinerja oleh kepala sekolah secara terpadu dan integral dari pelaksanaan pendidikan. Tujuan pembinaan terhadap guru adalah untuk meningkatkan guru agar memiliki *performance* dan kemampuan yang memadai.

Peningkatan kemampuan guru dimaksudkan pula agar guru dapat melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembelajaran. Oleh karena itu guru di samping memiliki persyaratan untuk menjadi guru yang baik atau guru yang memiliki *performance*. Dengan demikian *performance* diartikan sebagai guru yang memiliki persyaratan-persyaratan yang membuat menjadi guru yang baik. Pembinaan agar menjadi guru yang baik akan berimplikasi terhadap capaian hasil belajar para siswanya.

Oleh karena itu, kunci keberhasilan belajar terletak pada guru itu sendiri yang berfungsi sebagai administrator, motivator dan dinamisator dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif, kreatif dan bertanggungjawab. Untuk itu, guru diupayakan untuk terus menerus ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai jabatannya. Ataupun upaya-upaya yang difasilitasi kepala sekolah.

Pencapaian prestasi belajar PAI dilakukan guru secara bertahap dari perencanaan sampai evaluasi belajar. Guru yang mampu menunjukkan *performance* sebagai pendidik artinya guru yang memiliki kemampuan melakukan perubahan diri yang pada akhirnya dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran bagi siswanya yaitu diperolehnya prestasi belajar yang maksimal.

Berkaitan dengan dengan prestasi dalam pendidikan merupakan usaha-usaha ke arah perubahan yang lebih baik dan guru adalah “*agent of change*” (*pusat bagi terjadinya perubahan*). Tegasnya guru yang baik adalah mereka yang mampu menciptakan keadaan yang lebih baik (unggul) bagi siswanya.

Guru dituntut mampu membangun *performance* dalam bentuk pencitraan dirinya sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru sehingga melahirkan kewibawaan pribadinya, seiring dengan upaya-upaya mengembangkan kemampuan dirinya (kompetensi) yang meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Dengan adanya *performance* guru dan kompetensi yang memadai maka dapat mendorong suasana akademik sekolah. Hal ini berarti pula melalui *performance* dan kompetensi guru dapat melahirkan mutu sekolah.

Adapun penelitian ini terfokus pada domain *performance* dan kompetensi guru serta hubungannya dengan prestasi belajar PAI di SD se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. *Performance* guru melibatkan tugas-tugas yang kompleks dan bertanggung jawab atas terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas. Apakah *performance* guru mampu merubah kemampuan dan mendorong kemampuan siswa.
2. Guru sebagai pemimpin di kelas idealnya memiliki kompetensi. Apakah guru PAI telah memiliki kemampuan yang terstandarisasi.
3. Guru idealnya memiliki kriteria kemampuan dari segi proses, apakah guru yang kompeten mempunyai jaminan mutu proses dan hasil belajar.
4. Guru melalui kompetensi yang dimilikinya seharusnya dapat diberdayakan secara efisien dalam pembelajaran PAI. Apakah potensi kompetensi guru telah benar-benar efektif dalam menjalankan pembelajaran PAI.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi menuntut inovasi dan akselerasi bagi pencapaian mutu pendidikan. Apakah terdapat fikiran-fikiran inovatif bagi akselerasi pencapaian mutu pendidikan.
6. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selayaknya memiliki fondasi yang kuat yang dibangun di atas kebersamaan unsur-unsur sekolah. Apakah kepemimpinan kepala sekolah telah melibatkan potensi guru dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *performance* guru PAI di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan *Performance* guru PAI dan kompetensi guru PAI dengan prestasi belajar di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjabarkan atau menguraikan tentang:

- a. *Performance* guru PAI di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- b. Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- c. Hubungan antara *performance* dan kompetensi guru PAI dalam membina prestasi di SD Negeri se-Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara diskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peningkatan prestasi belajar, dan diharapkan memberikan kontribusi dalam pengayaan khazanah keilmuan dan secara khusus penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan sumber daya guru bagi peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu guru sebagai tenaga akademik yang menjamin mutu akan berdampak terhadap kualitas lulusan yang pada akhirnya berefek terhadap kredibilitas sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Seorang guru yang kompeten memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru dan kompetensi itu, baik karena kompetensinya maupun karena penampilannya.

Keinginan akan dimilikinya kemampuan kompetensi oleh guru-guru itu ideal sekali, yang biasanya lebih mudah untuk dikatakan daripada dilaksanakan. Meskipun demikian, pemilikan kemampuan-kemampuan itu bukan suatu yang mustahil, guru-guru bisa memilikinya, hanya saja sudah barang tentu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru itu akan berbeda. Kemampuan dasar (*competency*) guru merupakan kemampuan dasar guru yang harus dimiliki, seperti:

- a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
- b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya,
- c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan
- d) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam mereka berada dalam usaha sekolah. Setiap upaya yang dilakukan bagi peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Oleh karena itu, guru yang berkemampuan (berkompeten) sangat diperlukan dalam proses pengajaran.

Selanjutnya, pada tataran realistik kompetensi guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) **Kompetensi Bidang Kognitif**, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan suatu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, kompetensi bidang kognitif menurut Muhibuddin Syah, merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru kompetensi.

- b) **Kompetensi Bidang Sikap/Kompetensi Bidang Afektif**, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya mencintai dan memilih perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya. Sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, dan
- c) **Kompetensi Perilaku/Performance**, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa. Keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan, pada kompetensi tingkah laku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya

Kompetensi ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi, seperti cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tuntutan diri sendiri dan orang lain. Namun demikian kompetensi afektif yang paling penting dan paling sering dijadikan oleh peneliti dalam pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan potensi keguruan.

Sehubungan dengan citra guru di masa depan ini, sangat diharapkan hadirnya pribadi sebagai panutan yang tindak keguruannya mampu membendung dampak negatif dari kondisi serta situasi masyarakat modern yang cenderung mudah tergelincir ke sifat materialistis, dan bahkan ateis, yang tidak sesuai prinsip-prinsip dasar agama.

F. Tinjauan Pustaka.

Untuk memahami esensi pembinaan terhadap guru di sekolah sebagai suatu aktivitas administrasi performil telah dilakukan kajian oleh Sutisno dengan judul *Hubungan antara Performance guru dengan Profesionalisme Guru* yang di dalamnya menguraikan aspek-aspek profesionalisme guru sekolah dasar yang dipicu oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

Sementara itu Suwahyo (1990) menulis Tesis tentang *Sikap Guru terhadap Pengajaran Praktek dan Kemampuan Mengajar Praktek Para Instruktur di BLPT Semarang Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar*. IKIP Semarang, menjelaskan bahwa kompetensi guru ditentukan oleh kegiatan yang bersifat pengalaman dari guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian lainnya yang mengkaji tentang pembinaan kemampuan profesional guru dilakukan oleh Tati Heriyati untuk kepentingan tesis pada IKIP Bandung 1994, menggambarkan bahwa munculnya profesionalisme guru disebabkan karena adanya proses pembinaan. Hal yang sama dikemukakan oleh Rosilawati dalam penelitian tesisnya pada PPs UPI Bandung 2001 dengan judul

Pemberdayaan Kemampuan Guru dalam Mewujudkan Sekolah Efektif. Dalam hal ini dikemukakan bahwa peran guru sangat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Selain tesis di atas juga munculnya profesionalisme guru dibahas dalam tesis yang dikemukakan oleh Didi Effendi PPs IAIN Syekh Nurjati 2010 dengan judul *Hubungan Profesionalisme dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ma'mur Ciawigajah Beber Kabupaten Cirebon.* Tesis ini merupakan kajian yang dapat memberikan akumulasi (sintesis) dari beberapa penelitian terdahulu dengan menetapkan variabel *performance* dari aspek etika profesi guru dan kompetensi yaitu kemampuan proses mengajar yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini mengambil sisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan.

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab di mana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan kajian teori. Pada bab ini bersifat teoritis konseptual. Pada bab ini akan dikaji tentang: *Performance*, Kompetensi Guru PAI dan Prestasi Belajar meliputi: A. *Performance* Guru PAI, B. Kompetensi dan Kedudukan Guru, 1. Kompetensi Guru. 2 Kedudukan Guru. C.. Prestasi Belajar Siswa, D. Relevansi *Performance*, Kompetensi dan Pencapaian Keberhasilan

Belajar, 1. Individu dan Atasan Guru, 2. Kesadaran Profesi Keguruan, 3. Mengembangkan Profesi dengan Kompetensi, 4. Hubungan Kompetensi Dengan *Performance*, 5. Hubungan *Performance* dan Kompetensi dengan Prestasi belajar

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Populasi dan Subyek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yaitu A. Penelitian tentang: 1.SDN 1 Pamengkang. 2. SDN 3 Setupatok. 3. SDN 3 Penpen. 4. SDN 2 Banjarwangunan. B. Pembahasan Penelitian yang meliputi: 1. Keadaan *Performance*, Kompetensi dan Prestasi 2. Korelasi *Performance* dengan Prestasi. 3. Korelasi Kompetensi dengan Prestasi. 4.Korelasi *Performance* dan Kompetensi dengan Prestasi

Bab kelima, Penutup, berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran berdasarkan temuan penelitian